

EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN FRED McGRAW DONNER TENTANG HISTORISITAS AL-QUR'AN

Sahrul A. Poipesi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: sahrulbey@gmail.com

Received: 25-05-2025 | Revised: 03-07-2025 | Published: 12-07-2025

Abstract: *Various criticisms of the historicity of the Qur'an have been raised in the Western world by some orientalists who consider the historical value of the Qur'an has been lost since the codification. Fred McGraw Donner offers a more thorough reading based on the historicity of the Qur'an. This research aims to answer three problems. First, it reveals the forms of the study of the historicity of the Qur'an from Fred M. Donner. Second, discussing the factors that encourage the study of the historicity of the Qur'an. Third, revealing the implications of the study of historicity on the understanding of the Qur'an. The method used in this research is qualitative-descriptive, the results of this study indicate that there are three forms or procedures that can be considered as methods for studying the historicity of the Qur'an, namely starting from the text of the Qur'an, comparing the instructions from the Qur'an with historical literature and the last to see the phenomenon of religion in the near east in the last antique period. In addition, the driving factor that led to the birth of the study of the historicity of the Qur'an was motivated by the development and trend of non-Muslim Qur'anic studies in the West from the 19th century to the 20th century. Then the implications that result from the study of the historicity of the Qur'an will have an impact on individuals, society and educational institutions.*

Keywords: *Epistemology, Historicity of the Qur'an, Fred McGraw Donner*

Abstrak: Berbagai kritik terhadap historisitas al-Qur'an banyak dilontarkan di dunia Barat oleh beberapa orientalis yang menganggap nilai historisitas dari al-Qur'an telah hilang sejak terjadinya kodifikasi. Fred McGraw Donner menawarkan pembacaan yang lebih menyeluruh berdasarkan historisitas dari al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga masalah. *Pertama*, mengungkapkan bentuk-bentuk kajian historisitas al-Qur'an dari Fred M. Donner. *Kedua*, membahas faktor-faktor yang mendorong adanya kajian historisitas al-Qur'an. *Ketiga*, mengungkap implikasi dari kajian historisitas terhadap pemahaman al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga bentuk atau tatacara yang bisa dianggap sebagai metode untuk mengkaji historisitas al-Qur'an yaitu dimulai dari teks al-Qur'an, membandingkan petunjuk dari al-Qur'an dengan literatur sejarah dan yang terakhir melihat fenomena keberagaman di timur dekat pada periode antik terakhir. Selain itu, faktor pendorong yang menyebabkan lahirnya kajian historisitas al-Qur'an karena dilatarbelakangi oleh perkembangan dan trend kajian al-Qur'an kesarjanaan non-muslim di Barat sejak abad-19 hingga abad ke-20. Kemudian implikasi yang dihasilkan dari kajian historisitas al-Qur'an akan berdampak pada individu, masyarakat dan lembaga Pendidikan.

Kata Kunci: *Epistemologi, Historisitas al-Qur'an, Fred McGraw Donner*

PENDAHULUAN



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

[CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Fred McGraw Donner yang dikenal sebagai sejarawan dalam menelusuri peradaban Islam awal termasuk al-Qur'an, ternyata juga memiliki pandangan yang berbeda dengan beberapa orientalis pada umumnya dalam memandang al-Qur'an.¹ Para orientalis lain seringkali memandang al-Qur'an dari sudut pandang sebagai sebuah produk kebudayaan, dan hanya mengkritik keotentikannya dibandingkan dengan menelusuri awal mula, bahasa, audiens, proses transmisi dan kodifikasi al-Qur'an.² Hal ini menyebabkan munculnya perdebatan yang sengit dan tidak ada kepastian karena tidak adanya satu bukti konkrit yang disepakati didalamnya. John Wansbrough misalnya, di dalam karyanya mengatakan bahwa al-Qur'an tidak diturunkan di Mekkah dimana saat Nabi Muhammad masih hidup melainkan di Iraq, ia lebih lanjut mengatakan bahwa al-Qur'an mengalami perkembangan evolutif hingga menjadi teks tetap pasca wafatnya Nabi Muhammad.³ Namun diantara banyaknya orientalis yang kritis, ternyata ada juga yang menunjukkan sikap objektif dan apresiasi terhadap al-Qur'an dengan melihatnya sebagai produk yang memiliki keotentikan berdasarkan bukti historis yang menyeluruh.

Kajian yang telah dilakukan tentang pemahaman historisitas al-Qur'an dalam perspektif orientalis selama ini berfokus pada dua tema besar. *Pertama*, Studi yang berfokus pada kronologi turunnya al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh,⁴ dan⁵. Menurut Agustina, beberapa orientalis seperti Sir William Muir menjelaskan kronologi al-Qur'an dengan berpendapat bahwa al-Qur'an yang dibagi berdasarkan periodisasi

¹Ahmad Labib Majdi dan Iik Arifin Mansurnoor, "Fred McGraw Donner tentang al-Qur'an: Pemikiran dan Catatan Kritis terhadap Kesarjanaan Non-Muslim," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 10, no. 2 (31 Desember 2021): 67, <https://doi.org/10.15408/quhas.v10i2.22273>.

²Amidu Olalekan Sanni, "**The Qur'an in Its Historical Context**. Edited by Gabriel Said Reynolds. London and New York: Routledge, 2008. Pp. Xiv+294. £85.," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (April 2011): 107–10, <https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0007>.

³Mukhlisin Saad, "Fred Donner, Early Islamic Narratives and The Problem of The Authenticity of The Qur'an," 2024.

⁴Ali Fitriana Rahmat, "Menimbang Teori Kronologi Al-Qur'an Sir William Muir dan Hubbert Grimme," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (28 Februari 2020): 57–70, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.57-70>.

⁵Muhammad Abdul Ghofur, "An-Nur: Jurnal Studi Islam" 16, no. 1 (2024).

turunnya yaitu surah Makkiyah sebanyak 93 surah, sedangkan Madaniyah sejumlah 21 surah. Kedua, dalam versi Grimme surah Makkiyah diturunkan sejumlah 92 surah, sementara Madaniyah sebanyak 22 surah. *Kedua*, studi yang berfokus pada kritik terhadap teks dan kodifikasi teks al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh⁶, dan⁷. Menurut Asnawi, para orientalis menerapkan beberapa prinsip dalam mengkritik teks, seperti pencarian kesalahan teks, Analisa perbandingan manuskrip, dan perbedaan penulisan al-Qur'an dari masa ke masa, namun seringkali tidak menunjukkan perbaikan teks atau menerbitkan edisi kritis al-Qur'an dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh A'zami. Dari pemetaan kajian yang telah dilakukan tersebut, terlihat belum ada kajian yang fokus untuk membahas bagaimana historisitas al-Qur'an dengan perspektif yang ditawarkan oleh Fred McGraw Donner. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena menawarkan perspektif yang berbeda dari para orientalis lain seperti pada umumnya, sehingga dapat memperkaya pemahaman terhadap al-Qur'an diluar pendekatan yang cenderung subjektif.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan studi terkait historisitas al-Qur'an dalam perspektif orientalis yang telah dicantumkan sebelumnya. Secara spesifik tulisan ini akan menjawab tiga hal. *Pertama*, menjelaskan bentuk-bentuk kajian historisitas al-Qur'an Fred McGraw Donner. *Kedua*, menganalisis faktor pendorong adanya kajian historisitas al-Qur'an dalam perspektif Fred McGraw Donner dalam membuktikan keotentikan al-Qur'an. *Ketiga*, mengungkap implikasi dari kajian historisitas Fred McGraw Donner terhadap pemahaman al-Qur'an. Beberapa pertanyaan ini penting untuk memperlihatkan bagaimana Fred McGraw Donner menawarkan perspektif yang berbeda dalam kajian al-Qur'an, dengan

⁶Kurdi Fadal, "PANDANGAN ORIENTALIS TERHADAP AL-QUR'AN ('Teori Pengaruh' Al-Qur'an Theodor Nöldeke)," *RELIGIA* 14, no. 2 (3 Oktober 2017), <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.89>.

⁷Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (4 Mei 2019): 13–44, <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>.

menekankan pentingnya pendekatan historisitas yang lebih dalam dan menyeluruh dengan objektif dan adil.

Salah satu pendekatan yang digunakan Donner dalam mengkaji historisitas al-Qur'an adalah dengan membalik prosedur analisa yaitu, ia menelaah teks al-Qur'an untuk menarik kesimpulan mengenai konteks sejarahnya, lalu membandingkan temuan tersebut dengan laporan-laporan dalam literatur sejarahnya. Selain itu, ia juga memberi perhatian serius terhadap penyebaran fenomena keagamaan dikawasan Timur pada masa akhir periode klasik. Salah satu faktor pendorong Fred McGraw Donner dalam melakukan kajian historisitas adalah karena latar belakangnya sebagai seorang sejarawan dan cendekiawan yang mengantarnya menelisik jauh ke dalam peradaban-peradaban dari berbagai agama termasuk al-Qur'an. Singkatnya, kajian historisitas ini memberikan dampak positif dengan memberikan ragam perspektif yang dapat memperluas wawasan dan menetralsir subjektifitas serta skeptisisme yang telah dibangun oleh beberapa sarjana sebelumnya dalam mengkaji al-Qur'an dengan mencari titik lemah yang tidak berbasis pada penelusuran ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan sifat penelitian yang berupaya memahami konstruksi pemikiran Fred McGraw Donner yang berkaitan dengan aspek historisitas al-Qur'an. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan fokus pada penggalian data dari sumber-sumber literatur yang relevan baik itu primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya Fred McGraw Donner. Sendiri, khususnya karya-karya yang mengandung analisis historis terhadap al-Qur'an dan perkembangan Islam awal seperti *Narratives of Islamic origins: the beginnings of Islamic historical writing* dan artikel-artikel yang relevan. Adapun data sekunder mencakup literatur yang membahas pemikiran Donner, baik berupa buku, jurnal ilmiah maupun artikel akademik yang mengulas dan mengkritisi pemikirannya dalam konteks historisitas al-Qur'an.

Adapun Langkah-langkah atau Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari pertama, kajian literatur, yakni mengumpulkan dan membaca karya-karya dari Fred M. Donner serta literatur pendukung lainnya yang membahas topik terkait, baik dari kalangan orientalis maupun sarjana muslim. Kedua, mengkategorisasikan data, yakni mengelompokkan konsep-konsep kunci dalam karya Fred M. Donner, Pemikiran Fred M. Donner dan konsep historisitas al-Qur'an-nya. Ketiga, analisis data, yakni menggunakan epistemologi untuk memahami bagaimana Fred M. Donner memaknai historisitas al-Qur'an dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya, termasuk latar belakang Pendidikan dan lingkungan intelektualnya. Dan yang keempat, yakni sintesis temuan, yaitu Menyusun hasil pemikiran ke dalam narasi yang menjelaskan wacana historisitas al-Qur'an Fred M. Donner, termasuk implikasi konseptualnya terhadap kajian al-Qur'an dikalangan orientalis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Fred McGraw Donner

Fred M. Donner lahir pada tahun 1945 di kota Washington merupakan seorang profesor emeritus sejarah Timur Dekat di Universitas Chicago. Donner memulai Pendidikan sekolah menengahnya di Bernard Township Public School dan menyelesaikannya pada tahun 1963.⁸ Kemudian melanjutkan dan lulus pada program Studi Oriental Universitas Princeton pada tahun 1968 dan memperoleh gelar BA (Bachelor of Arts) dengan predikat summa cum laude.⁹ Lulus dari itu Donner melanjutkan dinas militernya di Jerman dan bertugas sebagai penyadap radio dan operator bahasa Jerman di stasiun lapangan badan keamanan Angkatan Darat Amerika

⁸Saud al-Sarhan, "The Lineaments of Islam: Studies in Honor of Fred McGraw Donner edited by Paul M. Cobb," *Ilahiyat Studies* 6, no. 2 (31 Desember 2015): 258–62, <https://doi.org/10.12730/13091719.2015.62.134>.

⁹Paul R. Powers, "*Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam* . By Fred M. Donner . Cambridge, MA: Belknap, 2010. Pp. Xviii+280. \$25.95.," *History of Religions* 52, no. 3 (Februari 2013): 306–8, <https://doi.org/10.1086/668669>.

Serikeat di kota Herzogenaurach Jerman.¹⁰ Donner juga menyelesaikan studi bahasa Arabnya di Pusat Studi Arab Timur Tengah (MECAS) di Lebanon. Pada tahun 1975 Donner menerima gelar Ph.D. dari Universitas Princeton. Dan sejak tahun 1982 ia mengajar di Chicago sebagai profesor yang mengkhususkan diri dalam bidang kajian Islam klasik.¹¹

Sejak pindah ke Chicago pada tahun 1982, Donner memusatkan perhatiannya pada dua bidang keilmuan yakni sejarah dan peradaban Islam dan gagasan-gagasan mengenai Islam.¹² Sebagai seorang peneliti, Donner juga sangat dihormati dengan pekerjaan profesionalnya sebagai evaluator program, evaluator dokumen jabatan atau promosi, pemeriksa disertasi eksternal dan peninjau artikel dan manuskrip buku di Universitas yang ada di Amerika Utara, Eropa dan Timur Tengah. Donner menjadi sosok yang sangat berdedikasi dan sebagai seorang guru yang menawarkan banyak keuntungan dalam berbagai mata kuliah Studi Islam baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana berdasarkan usaha dan berbagai karya intelektual yang dihasilkannya.¹³ Hal ini kemudian menjadi pelengkap atas inisiatifnya ketika diluar kampus yang mendidik banyak orang dalam bidang non-spesialis mengenai kompleksitas sejarah Islam di ruang publik baik di dalam Negeri maupun luar negeri.¹⁴ Hal ini ditunjukkan melalui serangkaian seminar yang di biayai oleh NEH untuk mendidik dan memberikan informasi kepada sekelompok guru di sekolah menengah mengenai

¹⁰Saad, "Fred Donner, Early Islamic Narratives and The Problem of The Authenticity of The Qur'an."

¹¹Rizal Fathurrohman dan Marhumah Marhumah, "Fred M. Donner's Views on Orientalist Thought about the Distinction between the Qur'an and Hadith," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (30 Desember 2022): 219–30, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5398>.

¹²N. Gummer, "Readings of the Lotus Sutra. Edited by Stephen F. Teiser and Jacqueline I. Stone," *Journal of the American Academy of Religion* 79, no. 3 (1 September 2011): 759–62, <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr028>.

¹³Hassan Bouali, "Fred M. Donner, Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam: Cambridge, Massachusetts, The Belknap Press of Harvard University Press, 2010, 280 p.," *Archives de sciences sociales des religions*, no. 164 (30 Desember 2013): 182, <https://doi.org/10.4000/assr.25460>.

¹⁴Hayat Amamou, "The Nature of Early Islamic Sources and the Debate Over Their Historical Significance," *AlMuntaqa* 1, no. 2 (2018): 68, <https://doi.org/10.31430/almuntaqa.1.2.0068>.

peradaban Timur Tengah¹⁵, yang merupakan bagian dari rangkaian kuliah yang bertujuan untuk mempersiapkan instruktur agar bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan sejumlah informasi tentang wilayah Timur Tengah¹⁶.

B. Pengertian Epistemologi

Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata dasar, yaitu *episteme* yang bermakna pengetahuan, dan *logos* yang mengacu pada ilmu, teori, sains, dialektika atau kajian. Epistemologi merupakan salah satu cabang penting dari filsafat yang membicarakan tentang hakikat, ruang lingkup pengetahuan, asumsi-asumsi, dan dasar-dasar pertanggung jawaban terhadap pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.¹⁷ Sedangkan menurut istilah, epistemologi merupakan suatu teori pengetahuan yang benar atau yang di sebut dengan filsafat ilmu. Dalam perspektif Islam, epistemologi didefinisikan sebagai pandangan hidup yang mencakup kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁸ Epistemologi Islam merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, baik itu diperoleh melalui intuisi maupun pengetahuan yang didapatkan dari wahyu¹⁹.

Objek dari epistemologi adalah terletak pada segala sesuatu yang prosesnya melibatkan usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan. Tujuan dari epistemologi yang utama adalah untuk menemukan potensi yang ada dalam diri manusia untuk

¹⁵Fred M. Donner, "The Maturing of Medieval Islamic and Middle Eastern Studies," *Al-'Usur al-Wusta*, 15 November 2017, iii-xi Pages, <https://doi.org/10.7916/ALUSUR.V25I1.6995>.

¹⁶Uriel Simonsohn, "Christians and Others in the Umayyad State. Edited by Antoine Borrut and Fred M. Donner," *Journal of the American Oriental Society* 138, no. 3 (16 Desember 2021), <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.138.3.0648>.

¹⁷Dewi Rokhmah, "Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 49–58, <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>.

¹⁸Dian Purnomo dan Amril Mansur, "Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 4, no. 04 (30 November 2024): 398–406, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1028>.

¹⁹Al Munip, "Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 49–58, <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>.

memperoleh pengetahuan dan syarat-syarat yang memungkinkan manusia untuk dapat mengetahui akan sesuatu yang menyangkut dengan segala pengetahuan.²⁰ Epistemeologi sebagai sebuah cabang dari filsafat kemudian terbagi menjadi dua bagian yakni filsafat Islam dan filsafat Barat, epistemology Islam sendiri menguji pengetahuan dari perspektif Islam yang kemudian terbagi menjadi beberapa aliran seperti Bayani, Burhani, Dan Irfani.²¹ Sedangkan dalam aliran filsafat Barat, terdapat empat aliran besar yang cukup dominan yakni rasionalisme, empirisme, kritisisme dan intuisiisme.

C. Historisitas Al-Qur'an

Kajian tentang historisitas al-Qur'an ini memfokuskan perhatian pada pendekatan yang melihat al-Qur'an sebagai sebuah teks yang terbentuk dalam konteks historis dan budaya tertentu juga karena kajian-kajian itu tidak pernah berhenti untuk diperdebatkan.²² Pemahaman akan konteks histori ini memungkinkan penafsirannya tidak hanya terbatas sebagai teks suci tetapi juga sebagai dokumen yang mencerminkan situasi dan kondisi saat itu. Selain itu, kajian historisitas ini meliputi berbagai aspek seperti profil wahyu yang turun secara bertahap dari *Baitul Izzah* kemudian diturunkan secara bertahap kedalam hati sanubari Nabi Saw. Al-Qur'an meskipun dianggap sebagai wahyu abadi tetapi untuk memahami tidak bisa terlepas dari kondisi sosial politik masyarakat Arab saat itu, sebab gaya bahasa dan penerapan istilah sangat bergantung pada situasi historis pada saat itu.²³ Disisi lain fenomena

²⁰Rahmat Hidayat, "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi," no. 1 (2016).

²¹Hikmah Hikmah, Muslimah Muslimah, dan Sardimi Sardimi, "EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Akademika* 15, no. 2 (29 Desember 2021), <https://doi.org/10.30736/adk.v15i2.546>.

²²Moh. Arvil Abdillah, "HISTORICAL APPROACHES IN ISLAMIC STUDIES," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 19, no. 2 (1 September 2023), <https://doi.org/10.21831/istoria.v19i2.69751>.

²³Adi Fadilah dan Mr. Kusmana, "ZIAUDDIN SARDAR'S INTERPRETATION OF THE QUR'AN," dalam *Proceedings of the International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)* (International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017), Jakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2018), <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.48>.

historis seperti ekspansi Islam dan interaksi dengan budaya lain turut membentuk wahyu al-Qur'an.²⁴

Pendekatan historis ini juga membawa perdebatan mengenai pemisahan antara wahyu yang dianggap transenden dengan konteks duniawi yang turut menyertainya, Perbedaan pandangan mengenai historisitas ini menimbulkan reaksi yang berbeda dari berbagai sarjana untuk melakukan kajian dengan berbagai pendekatan dalam kajian al-Qur'an, berawal dari yang literal sampai yang kontekstual.²⁵ Kajian mengenai historisitas al-Qur'an ini berpengaruh pada hasil yang dimunculkan oleh tradisi Islam atau Timur dan Barat, dimana Barat cenderung lebih kritis dan analitis, dengan menggunakan metodologi historis, hermeneutika dan filologi untuk memahami al-Qur'an dalam konteks sejarah, sosiologi dan linguistik.²⁶ Barat dalam hal ini yang diwakili oleh kalangan orientalis cukup kritis dalam melihat al-Qur'an dengan mengatakan bahwa al-Qur'an sama halnya perjanjian lama dan baru yang telah melewati beberapa fase sehingga perlu adanya kajian dan kritik historis demi memperoleh kejelasan akan perubahan karakteristik pada setiap fasenya.²⁷

D. Bentuk-bentuk Kajian Historisitas Al-Qur'an Fred McGraw Donner

Sebagai seorang sejarawan Fred M. Donner mengedepankan pemikiran yang lebih kritis dengan tidak secara pasif menerima narasi-narasi tradisional. Meskipun demikian, ia juga tidak bersikap reduksionis terhadap dimensi teologis al-Qur'an

²⁴M. Abdul Haleem dan Mawloud Mohadi, "The Role of Context in Interpreting and Translating the Qur'an," *Journal of Contemporary Maqasid Studies* 2, no. 1 (15 Januari 2023): 135–58, <https://doi.org/10.52100/jcms.v2i1.99>.

²⁵Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah al-Quran*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019).

²⁶Abdul Qudus Al Faruq, "PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERBEDAAN KAJIAN AL- QUR'AN BARAT DAN TIMUR Studi Analisis Historis," 2024.

²⁷Muzayyin Muzayyin, "Menguji 'Otentisitas Wahyu Tuhan' Dengan Pembacaan Kontemporer: Telaah Atas Polemical Studies Kajian Orientalis dan Liberal," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014): 229–50, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.775>.

maupun aspek historisitasnya, melainkan berusaha menyeimbangkan antara pendekatan kritis dan penghormatan terhadap posisi al-Qur'an dalam tradisi Islam. Mengenai dengan isu historisitas al-Qur'an ini, Donner menawarkan tiga bentuk atau langkah yang dapat dianggap sebagai metode dalam mengkaji historisitas al-Qur'an. Ketiga hal tersebut yakni memulai dengan teks al-Qur'an, membandingkan petunjuk dari al-Qur'an dengan literatur sejarah dan yang terakhir melihat fenomena keberagaman di timur dekat pada periode antik terakhir.²⁸ Donner mengajukan pendekatannya ini karena ia melihat bahwa sebagian sarjana yang bersikap skeptis dan menolak penjelasan tradisional cenderung hanya menyoroti satu aspek tertentu dari isu-isu mendasar seputar al-Qur'an. Akibatnya, kajian mereka menjadi parsial dan tidak menyeluruh, yang pada akhirnya sulit untuk mencapai consensus secara bersama.²⁹

Donner kemudian menggambarkan kecenderungan perkembangan studi al-Qur'an dengan menyoroti kenyataan bahwa para sarjana yang komitmen tinggi serta menggunakan metode penelitian yang canggih pun masih menghadapi berbagai pertanyaan mendasar mengenai al-Qur'an yang belum terjawab secara tuntas.³⁰ Hingga abad ke-19 wacana akademik mengenai studi al-Qur'an masih memperlihatkan adanya dikotomi antara dua kelompok utama, yakni mayoritas sarjana yang mengadopsi pendekatan tradisional yang berakar dari khazanah Islam, dan kelompok minoritas yang mengajukan keberatan serta memandang dengan sikap skeptis terhadap panafsiran tradisional tersebut. Dikotomi ini bahkan makin tampak dan menajam pada perkembangan selanjutnya. Donner kemudian selanjutnya membagi tiga trend kajian al-Qur'an yang dilakukan oleh para sarjana non-muslim, yakni para sarjana yang berfokus pada hubungan antara al-Qur'an dengan tradisi suci

²⁸Majdi dan Mansurnoor, "Fred McGraw Donner tentang al-Qur'an."

²⁹Fred McGraw Donner, *Narratives of Islamic origins: the beginnings of Islamic historical writing*, Studies in late antiquity and early Islam 14 (Princeton, N.J: Darwin Press, 1998).

³⁰Donner.

Judaeo Christian yang dipelopori oleh tokoh seperti Abraham Geiger, Tor Andrae dan Richard Bell, juga para sarjana yang bergelut dengan bahasa orisinal al-Qur'an seperti tokoh Karl Vollers, Regis Blahcere dan Johann Fuck, serta para sarjana yang mempertimbangkan tentang variasi bacaan al-Qur'an seperti tokoh Gotthelf Bergstrasser, Otto Pretzl, Arthur Jeffery dan Edmund Beck.³¹

Selain itu, Donner juga menunjukkan beberapa kajian dan karya yang muncul pada tahun 1970an sebagai basis untuk mengkritisi dan mempersoalkan pandangan para tradisional mengenai historisitas dan perkembangan al-Qur'an.³² Karya-karya tersebut lahir dari para tokoh-tokoh orientalis seperti karya Gunter luling, John Wansbrough, dan Christoph Luxenberg.³³ Karya-Karya tersebut telah menghadirkan tantangan yang mendasar dan lebih menyeluruh terhadap penafsiran tradisional mengenai al-Qur'an secara khusus, serta terhadap narasi sejarah Islam awal secara umum. Naum kendati demikian, menurut Donner, karya-karya tersebut belum mampu menawarkan interpretasi alternatif yang memadai. Walaupun disertai argument yang bersifat radikal sekalipun, penggunaan gaya penulisan dan bahasa yang cenderung rumit dan terlalu berbelit-belit dan kabur sehingga sangat sulit untuk memahaminya.³⁴

E. Faktor Pendorong Adanya Kajian Historisitas al-Qur'an Dalam Perspektif Fred McGraw Donner

Kajian Historisitas al-Qur'an Donner lahir dari beberapa faktor pendorong yang tidak terlepas dari situasi dan kondisi dimana dia hidup, dan sebagai sebagai seorang akademis yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mendorong lahirnya kajian historisitas al-Qur'an dalam perspektif adalah karena dinamika dan

³¹Donner.

³²Donner, "The Maturing of Medieval Islamic and Middle Eastern Studies."

³³Mun'im Sirry, *Kontroversi Islam Awal; Antara Mazhab Tradisonalis dan Revisionis* (Mizan: Bandung, 2015).

³⁴Saad, "Fred Donner, Early Islamic Narratives and The Problem of The Authenticity of The Qur'an."

arah perkembangan studi al-Qur'an dikalangan sarjana non-muslim Barat sejak abad-19 hingga abad ke-20. Bahkan ia melacak akar-akar historis pendekatan ini hingga ke Eropa Barat pada periode pertengahan, dimana karakteristik utama dari karya-karya yang muncul saat itu cenderung polemis dalam konteks keagamaan.³⁵ Tradisi polemik ini bagi Donner adalah salah satu faktor yang mendorong pembentukan background pemikiran eropa yang terkadang terus mempengaruhi sejumlah sarjana selanjutnya, sehingga tradisi polemik ini tidak pernah redup dan terus bertahan dalam beberapa lembaran tulisan hingga saat ini, seperti halnya beberapa karya mengenai al-Qur'an dengan pendekatan polemik dan ilmiah.³⁶

Faktor lainnya yang mendorong lahirnya kajian ini berangkat dari cara Donner untuk memahami berbagai variasi dari gagasan filosofis dan metodologis yang membentuk kecenderungan kajian al-Qur'an di dunia Barat. Munculnya tradisi rasionalis, pendekatan historis-kritis, dan gelombang revisionis-skeptis adalah trend yang paling signifikan.³⁷ Walaupun beberapa trend ini tampak muncul secara suksesif, tetapi masing-masing trend ini tidak saling menggantikan satu sama lain. Setelah kemunculan tradisi polemik keagamaan ini kemudian muncul trend baru selanjutnya yakni tradisi rasional yang muncul sekitar abad ke-18. Dalam konteks kajian historisitas al-Qur'an, tradisi ini hadir bersamaan dengan tradisi filologis yang menjadi metode yang cukup banyak digunakan oleh para sarjana non-Muslim terutama pada sarjana yang hidup di abad ke-19. Dari dua tradisi inilah yang pada akhirnya membentuk suatu metode yang bisa disebut dengan metode historis-kritis yang berbasis pada praktik lapangan.³⁸

³⁵Paul Cobb, ed., "Bibliography of the Works of Fred McGraw Donner," dalam *The Lineaments of Islam* (BRILL, 2012), 13–18, https://doi.org/10.1163/9789004231948_003.

³⁶Roland Muller, *Missions: Next Generation* (United States: CanBooks, 2016).

³⁷Fred M Donner, "Reflections on the History and Evolution of Western Study of the Qur'ān, from ca. 1900 to the Present," *New Trends in Qur'anic Studies*, 2019, <https://doi.org/10.2307/j.ctvd1c8h4.9>.

³⁸Donner.

Kemudian antara faktor lain yang mendorong lahirnya kajian historisitas al-Qur'an Fred McGraw Donner adalah didasari oleh faktor skeptisisme yang dianut oleh para keserjanaan non-muslim, penggunaan metodologis yang digunakan oleh para sarjana non-muslim dalam mengkaji al-Qur'an, dan juga pengetahuan dan semangat praktis terhadap kajian mengenai historis al-Qur'an yang tidak menyeluruh. Selain itu, kajian dengan menggunakan metode historis-kritis ini bertujuan untuk mencapai pemahaman lebih baik tentang asal mula dan perkembangan al-Qur'an sebagai sebuah naskah teks. Bagi Donner, penggunaan istilah historis disini menghasilkan asumsi bahwa al-Qur'an adalah hasil atau produk dari lingkungan atau kondisi historis dari kemanusiaan. Untuk itu, Donner kemudian mengkritik mereka dengan mengatakan bahwa metode yang digunakan oleh para sarjana non-Muslim ini semestinya memperhatikan teks yang muncul dan pada saat ditransmisikan, juga hubungan al-Qur'an dengan konteks manusia dan dunianya, bukan membuktikan atau membantah asal mula keilahian dari al-Qur'an.³⁹

Selain itu, kajian yang berfokus pada penelusuran historisitas al-Qur'an Fred McGraw Donner terhadap pemahaman al-Qur'an yang bermuara pada tiga poin penting. *Pertama*, Mengenai dengan isu historisitas al-Qur'an yang kemudian ia menawarkan tiga bentuk atau langkah yang dapat dianggap sebagai metode dalam mengkaji historisitas al-Qur'an. yakni memulai dengan teks al-Qur'an, membandingkan petunjuk dari al-Qur'an dengan literatur sejarah dan yang terakhir melihat fenomena keberagaman di timur dekat pada periode antik terakhir. *Kedua*, ketertarikannya terhadap kajian historisitas al-Qur'an karena Donner melihat adanya sikap skeptisisme yang dianut oleh para keserjanaan non-muslim, juga menggunakan metodologis yang digunakan oleh para sarjana non-muslim dalam mengkaji al-Qur'an, serta pengetahuan dan semangat praktis terhadap kajian mengenai historis al-Qur'an yang tidak menyeluruh. *Ketiga*, kajian historisitas Donner terhadap al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan bagi individu, masyarakat dan Pendidikan,

³⁹Donner.

terutama dalam memperluas perspektif dalam lintasan tradisi dan agama. Tiga poin ini menunjukkan bahwa Donner memberikan yang berbeda dalam melihat al-Qur'an, ia menjadikan teks al-Qur'an sebagai sumber yang otentik bagi pembaca dengan bukti penelusuran yang berbeda dari para kesarjanaan non-muslim lainnya.

Pendekatan historis Fred M. Donner dalam mengkaji al-Qur'an ini merefleksikan bahwa terjadi perkembangan keilmuan al-Qur'an di kalangan sarjana non-Muslim. Dialektika kajian al-Qur'an oleh orientalis ini menjadi bahwa Islam dan al-Qur'an akan selalu menjadi isu aktual dan menarik untuk selalu diperbincangkan.⁴⁰ Kajian dengan pendekatan historisitas al-Qur'an akan memberikan pengaruh atas keilmuan Islam yang analitis, terbaru, dan ilmiah, sebab konsep al-Qur'an pra-kanonik merupakan gambaran komunikasi antara pembicara dan pendengarnya, dengan mencantumkan sebuah komunikasi antara manusia dan Nabi sebagai penerima wahyu.⁴¹ Dengan menyoroti bagian-bagian universal dari penelusuran historisitas al-Qur'an, Donner memberikan satu perspektif baru yang dapat membantu para pengkaji al-Qur'an untuk memiliki sikap terbuka dan pandangan yang lebih inklusif agar menambah diskursus kajian al-Qur'an yang lebih luas.⁴²

Kajian historisitas al-Qur'an Fred M. Donner akan berpengaruh terhadap perkembangan kajian al-Qur'an terutama dalam dunia Islam, sebab sejarah panjang dialog antara kedua peradaban yakni Barat dan Timur ini telah memainkan peran yang krusial dalam membentuk kemajuan dan pemahaman masing-masing. Dialog yang terjadi baik dalam konteks pertukaran ilmiah, budaya, maupun pemikiran filosofis sangat memungkinkan adanya transfer pengetahuan dan ide yang signifikan.

⁴⁰Amirudin Amirudin dan Masayu Mashita Maisarah, "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat dan Timur," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (25 Maret 2020): 18–38, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.

⁴¹Rizal Faturohman Purnama dan Rizal Samsul Mutaqin, "MEMBACA WACANA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI KALANGAN SARJANA BARAT: Analisis Pemikiran Andrew Rippin," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 9, no. 01 (24 Juli 2021): 145, <https://doi.org/10.24235/diYaafkar.v9i01.7948>.

⁴²Rani Rani, "Dinamika Kajian Tafsir di Kalangan Sarjana Barat," *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 8, no. 1 (28 Februari 2024): 63, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v8i1.187>.

Perbedaan metodologi yang terbangun antara kedua tradisi ini akan terus terjadi dialektika pengetahuan di dalamnya. Di Barat misalnya, pemikiran Timur seringkali diintegrasikan untuk memperluas wilayah intelektual dan kebudayaan, sementara bagi Timur, interaksi yang terjadi dengan dunia barat dapat memantik reaksi dan penyesuaian serta reformasi yang mempertimbangkan modernisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai yang diwariskan dimasa klasik. Proses dialog ini yang pada akhirnya akan menjembatani perbedaan yang signifikan diantara keduanya.⁴³

Menyandingkan kajian Fred McGraw Donner dengan para orientalis lainnya terhadap historisitas al-Qur'an menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kajian Agustina dkk dan Ali Fitriana Rahmat misalnya, kajian ini lebih berfokus kepada kronologi turunnya al-Qur'an dari para orientalis (Agustina dkk., 2022),⁴⁴ Menurut Agustina, beberapa orientalis seperti Sir William Muir menjelaskan kronologi al-Qur'an dengan mengatakan bahwa surah Makkiah sebanyak 93 surah, sedangkan Madaniyah sejumlah 21 surah. Kedua, versi Grimme surah Makkiah sejumlah 92 surah, sementara Madaniyah sebanyak 22 surah. Dalam kajian lain seperti yang dilakukan oleh Asnawi dan Bin Ismail, para orientalis menerapkan beberapa prinsip dalam mengkritik teks, seperti pencarian kesalahan teks, Analisa perbandingan manuskrip, dan perbedaan penulisan al-Qur'an dari masa ke masa⁴⁵,⁴⁶. Meskipun pendekatan yang dilakukan oleh sebagian orientalis ini memiliki sumbangsih yang berharga, namun pendekatan seperti ini sangat bias dan cenderung mendiskreditkan al-Qur'an. Oleh sebab itu, kajian mengenai historisitas al-Qur'an Donner penting

⁴³Bobbi Aidi Rahman, "KONTRIBUSI SASTRA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN BARAT," *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 4, no. 2 (25 Desember 2018): 173, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v4i2.703.

⁴⁴Ali Fitriana Rahmat, "Menimbang Teori Kronologi Al-Qur'an Sir William Muir dan Hubbert Grimme."

⁴⁵Asnawi dan Bin Ismail, "AUTENTIFIKASI AL-QUR'AN MELALUI KRITIK TEKS (KAJIAN ATAS THE AGELESS QUR'AN TIMELESS TEXT.)"

⁴⁶Fadal, "PANDANGAN ORIENTALIS TERHADAP AL-QUR'AN ('Teori Pengaruh' Al-Qur'an Theodor Nöldeke)."

untuk dilakukan karena menawarkan perspektif yang berbeda dari yang lain secara umum, sehingga dapat memperkaya pemahaman terhadap al-Qur'an.

Walaupun kajian tentang historisitas al-Qur'an dalam pandangan Fred M. Donner ini dapat memberikan sumbangsih yang cukup baik bagi studi al-Qur'an, namun kajian ini masih sangat terbatas. Masih banyak aspek lain yang perlu digali oleh pengkaji lain seperti metodologi dan nalar hermeneutik yang belum muncul sampai saat ini, selain itu kajian yang dilakukan oleh Fred M. Donner dalam beberapa ayat al-Qur'an yang dikutip sebagai bukti untuk membantah argumen tokoh lain mengenai keotentikan al-Qur'an juga bisa menjadi salah satu tema yang menarik untuk dikaji, karena terdapat peluang besar bagi peneliti lain untuk memperdalam isu-isu keotentikan al-Qur'an yang masih relevan hingga saat ini dalam Islamic Studies. Misalnya, penelusuran lebih baik lanjut tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai oleh Donner ini menjadi bukti kuat dalam membantah argumen para orientalis.

KESIMPULAN

Kajian tentang pemikiran Fred McGraw Donner tentang historisitas al-Qur'an ini menawarkan pendekatan yang berbeda dari kebanyakan orientalis Barat dalam mengkaji al-Qur'an. Ia menekankan pentingnya melihat al-Qur'an sebagai teks yang otentik dengan mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan sosial dimana teks tersebut diturunkan. Donner mengkritik pendekatan orientalis lain yang cenderung skeptis dan reduktif seperti John Wansbrough, yang meragukan keotentikan al-Qur'an. Sebaliknya, Donner sendiri mengusulkan tiga Langkah metodologis, yakni memulai dengan teks al-Qur'an, membandingkan dengan literature sejarah, dan meneliti fenomena keagamaan di bagian wilayah Timur pada periode kalsik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif tentang al-Qur'an, serta menjembatani kesenjangan antara perspektif tradisional Islam dan kritik orientalis.

Kajian Donner memiliki implikasi signifikan bagi individu, masyarakat, dan lembaga Pendidikan. Bagi individu, pendekatannya memberikan pencerahan dan pemahaman yang lebih inklusif tentang sejarah al-Qur'an. Masyarakat terutama non-

Muslim, dapat melihat al-Qur'an sebagai teks universal yang relevan secara, sehingga memicu dialog lintas agama dan budaya. Di bidang Pendidikan, penelitian Donner dapat memperkaya wawasan tentang al-Qur'an dengan sudut pandang yang lebih kritis dan mendalam, mendorong sikap terbuka dan ilmiah. Meskipun demikian, kajian ini masih memiliki keterbatasan seperti kurangnya eksplorasi metodologi hermeneutik yang lebih mendalam. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah bagaimana mengeksplorasi lebih lanjut ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan Donner sebagai bukti keotentikan, serta mengembangkan dialog antara tradisi Timur dan Barat dalam studi al-Qur'an. Dengan demikian, karya Donner menjadi kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang al-Qur'an secara lebih objektif dan berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Moh. Arvil. "HISTORICAL APPROACHES IN ISLAMIC STUDIES." *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 19, no. 2 (1 September 2023). <https://doi.org/10.21831/istoria.v19i2.69751>.
- Abdul Haleem, M., dan Mawloud Mohadi. "The Role of Context in Interpreting and Translating the Qur'an." *Journal of Contemporary Maqasid Studies* 2, no. 1 (15 Januari 2023): 135–58. <https://doi.org/10.52100/jcms.v2i1.99>.
- Agustina, Dena, Devya Devya, dan Dewi Sinta Setiawati Arafah. "Kronologi Turunnya Al-Qur'an Perspektif Orientalis: Studi Pemikiran Sir William Muir dan Gustav Weil." *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 1, no. 1 (21 November 2022): 35–46. <https://doi.org/10.59029/int.v1i1.2>.
- Ali Fitriana Rahmat. "Menimbang Teori Kronologi Al-Qur'an Sir William Muir dan Hubbert Grimme." *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (28 Februari 2020): 57–70. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.57-70>.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi sejarah al-Quran*. Cetakan 1. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.
- Amirudin, Amirudin, dan Masayu Mashita Maisarah. "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat dan Timur." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (25 Maret 2020): 18–38. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (4 Mei 2019): 13–44. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>.
- Asnawi, Aqdi Rofiq, dan Ahmad Thaqif Bin Ismail. "AUTENTIFIKASI AL-QUR'AN MELALUI KRITIK TEKS (KAJIAN ATAS THE AGELESS QUR'AN TIMELESS TEXT: A VISUAL STUDY OF SURAH 17 ACROSS 14 CENTURIES AND 19 MANUSCRIPTS)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-*

- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (1 September 2021). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i1.11456>.
- Bahrum, M. "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI" 8 (2013).
- Bouali, Hassan. "Fred M. Donner, Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam: Cambridge, Massachussets, The Belknap Press of Harvard University Press, 2010, 280 p." *Archives de sciences sociales des religions*, no. 164 (30 Desember 2013): 182. <https://doi.org/10.4000/assr.25460>.
- Cobb, Paul, ed. "Bibliography of the Works of Fred McGraw Donner." Dalam *The Lineaments of Islam*, 13–18. BRILL, 2012. https://doi.org/10.1163/9789004231948_003.
- Çolak, Yaşar. "Fred McGraw Donner'in İslâm Tarihçiliği ve İnananlar Hareketi Tezi Üzerine." *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi* 9, no. 1 (31 Maret 2020): 435–67. <https://doi.org/10.15869/itobiad.638757>.
- Donner, Fred M. "Reflections on the History and Evolution of Western Study of the Qur'ān, from ca. 1900 to the Present." *New Trends in Qur'anic Studies*, 2019. <https://doi.org/10.2307/j.ctvd1c8h4.9>.
- Donner, Fred M. "The Maturing of Medieval Islamic and Middle Eastern Studies." *Al-'Usur al-Wusta*, 15 November 2017, iii-xi Pages. <https://doi.org/10.7916/ALUSUR.V25I1.6995>.
- Donner, Fred McGraw. *Narratives of Islamic origins: the beginnings of Islamic historical writing*. Studies in late antiquity and early Islam 14. Princeton, N.J: Darwin Press, 1998.
- Fadal, Kurdi. "PANDANGAN ORIENTALIS TERHADAP AL-QUR'AN ('Teori Pengaruh' Al-Qur'an Theodor Nöldeke)." *RELIGIA* 14, no. 2 (3 Oktober 2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.89>.
- Fadilah, Adi, dan Mr. Kusmana. "ZIAUDDIN SARDAR'S INTERPRETATION OF THE QUR'AN." Dalam *Proceedings of the International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017)*. Jakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2018. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.48>.
- Fadli, Muhammad Rifki, dan Inayah Rohmaniyah. "Kritik Orientalis Terhadap Tartib Mushafi (Analisis Pemikiran Angelika Newirith)" 5, no. 4 (2023).
- Faruq, Abdul Qudus Al. "PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERBEDAAN KAJIAN AL-QUR'AN BARAT DAN TIMUR Studi Analisis Historis," 2024.
- . "PENGARUH HISTORISITAS TERHADAP PERBEDAAN KAJIAN AL-QUR'AN BARAT DAN TIMUR Studi Analisis Historis," 2024.
- Fathurrohman, Rizal, dan Marhumah Marhumah. "Fred M. Donner's Views on Orientalist Thought about the Distinction between the Qur'an and Hadith." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (30 Desember 2022): 219–30. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5398>.
- . "Fred M. Donner's Views on Orientalist Thought about the Distinction between the Qur'an and Hadith." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 4, no. 2 (30 Desember 2022): 219–30. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.5398>.
- Ghofur, Muhammad Abdul. "An-Nur: Jurnal Studi Islam" 16, no. 1 (2024).

- Gummer, N. "Readings of the Lotus Sutra. Edited by Stephen F. Teiser and Jacqueline I. Stone." *Journal of the American Academy of Religion* 79, no. 3 (1 September 2011): 759–62. <https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr028>.
- Hanum, Rosida. "ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI ILMU SAINS," no. 1 (2022).
- Hayat Amamou. "The Nature of Early Islamic Sources and the Debate Over Their Historical Significance." *AlMuntaqa* 1, no. 2 (2018): 68. <https://doi.org/10.31430/almuntaqa.1.2.0068>.
- Hidayat, Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," no. 1 (2016).
- Hikmah, Hikmah, Muslimah Muslimah, dan Sardimi Sardimi. "EPISTEMOLOGI ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Akademika* 15, no. 2 (29 Desember 2021). <https://doi.org/10.30736/adk.v15i2.546>.
- "Kajian Historisitas Al-Qur'an," t.t.
- Majdi, Ahmad Labib, dan Iik Arifin Mansurnoor. "Fred McGraw Donner tentang al-Qur'an: Pemikiran dan Catatan Kritis terhadap Kesarjanaan Non-Muslim." *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 10, no. 2 (31 Desember 2021): 67. <https://doi.org/10.15408/quhas.v10i2.22273>.
- Muller, Roland. *Missions: Next Generation*. United States: CanBooks, 2016.
- Munip, Al. "Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 49–58. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>.
- Muzayyin, Muzayyin. "Menguji 'Otentisitas Wahyu Tuhan' Dengan Pembacaan Kontemporer: Telaah Atas Polemical Studies Kajian Orientalis dan Liberal." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014): 229–50. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.775>.
- Olalekan Sanni, Amidu. "The Qur'an in Its Historical Context. Edited by Gabriel Said Reynolds. London and New York: Routledge, 2008. Pp. Xiv+294. £85." *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (April 2011): 107–10. <https://doi.org/10.3366/jqs.2011.0007>.
- Powers, Paul R. "Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam . By Fred M. Donner . Cambridge, MA: Belknap, 2010. Pp. Xviii+280. \$25.95." *History of Religions* 52, no. 3 (Februari 2013): 306–8. <https://doi.org/10.1086/668669>.
- Purnama, Rizal Faturahman, dan Rizal Samsul Mutaqin. "MEMBACA WACANA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI KALANGAN SARJANA BARAT: Analisis Pemikiran Andrew Rippin." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 9, no. 01 (24 Juli 2021): 145. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v9i01.7948>.
- Purnomo, Dian, dan Amril Mansur. "Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 4, no. 04 (30 November 2024): 398–406. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1028>.
- . "Studi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 4, no. 04 (30 November 2024): 398–406. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.1028>.

- Rahman, Bobbi Aidi. "KONTRIBUSI SASTRA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN BARAT." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 4, no. 2 (25 Desember 2018): 173. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v4i2.703.
- Rani, Rani. "Dinamika Kajian Tafsir di Kalangan Sarjana Barat." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 8, no. 1 (28 Februari 2024): 63. <https://doi.org/10.58438/alkarima.v8i1.187>.
- Rokhmah, Dewi. "Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (30 Juni 2024): 49–58. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1875>.
- Saad, Mukhlisin. "Fred Donner, Early Islamic Narratives and The Problem of The Authenticity of The Qur'an," 2024.
- Sarhan, Saud al-. "The Lineaments of Islam: Studies in Honor of Fred McGraw Donner edited by Paul M. Cobb." *Ilahiyat Studies* 6, no. 2 (31 Desember 2015): 258–62. <https://doi.org/10.12730/13091719.2015.62.134>.
- Simonsohn, Uriel. "Christians and Others in the Umayyad State. Edited by Antoine Borrut and Fred M. Donner." *Journal of the American Oriental Society* 138, no. 3 (16 Desember 2021). <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.138.3.0648>.
- Sirry, Mun'im. *Kontroversi Islam Awal; Antara Mazhab Tradisonalis dan Revisionis*. Mizan: Bandung, 2015.
- Suhendar, Otong. "Sejarah dan Kritik atas Tarjamah Al-Qur'an di Kalangan Orientalis" 01 (t.t.).